

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BMT USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) SIDOGIRI PASURUAN

Yekti Rahajeng¹⁾, Tumini²⁾ dan Herlin Herawati³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo¹²³⁾

yekti_rahajeng@upm.ac.id¹⁾, tumini@upm.ac.id²⁾, herlinmnd@gmail.com³⁾

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT Sidogiri tahun 2017 berdasarkan pada Peraturan Deputi Bid. Pengawasan Kementerian KUKM RI No 7/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS-USPPS. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari : teknik analisis data adalah statistik deskriptif dengan aspek penilaian meliputi 8 aspek penilaian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai total skor BMT Sidogiri pada tahun 2017 adalah sebesar 87,60 dengan predikat SEHAT. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa aspek likuiditas terutama dari segi rasio pembiayaan atas dana yang diterima dan aspek kemandirian pertumbuhan terutama dari segi rentabilitas aset merupakan aspek kelemahan BMT Sidogiri yang harus segera diatasi, karena apabila dibiarkan dapat berdampak terhadap bidang yang lainnya. Selain dari aspek likuiditas terutama dari segi rasio pembiayaan atas dana yang diterima dan aspek kemandirian pertumbuhan terutama dari segi rentabilitas, ternyata masih terdapat beberapa aspek lainnya yang harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya walaupun masih dalam kondisi aman.

Kata kunci : BMT, penilaian, kesehatan, nilai, skor

Abstract. The aim of the study was to analyze the health level of BMT Sidogiri in 2017 based on the Deputy Bid Regulations. KUKM Ministry of Republic of Indonesia Supervision No 7 / Per / Dep.6 / IV / 2016 concerning KSPPS-USPPS Health Assessment Guidelines. The research method used consisted of: data analysis techniques are descriptive statistics with aspects of assessment covering 8 aspects of assessment. The results of the research conducted show that the value of the total score of BMT Sidogiri in 2017 was 87.60 with the HEALTH predicate. Based on the results of this study, it can be seen that the liquidity aspect, especially in terms of the financing ratio of funds received and aspects of growth independence, especially in terms of asset rentability, are aspects of Sidogiri's BMT weakness that must be addressed immediately, because if left unchecked it can affect other fields. Apart from the liquidity aspect, especially in terms of the ratio of funding for funds received and aspects of growth independence, especially in terms of profitability, it turns out there are still several other aspects that have to be improved even though they are still safe.

Keyword : BMT, assessment, health, value, score

PENDAHULUAN

Perkembangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam 10 tahun ini tercatat paling menonjol dalam perkembangan keuangan syariah Indonesia. Secara konsep, BMT memiliki 2 fungsi yaitu pertama, menerima penitipan dana ZIS serta mengoptimalkan pendistribusiannya sesuai dengan amanah (kepercayaan) dan peraturannya. Kedua, mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi para pengusaha mikro dan kecil dan mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT ini bisa juga disebut Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri KUKM RI No 16/Per/M.KUKM/IX/2015 (tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah).

Data *Islamic Development Bank* (IDB) tahun 2015 menyebutkan kondisi *existing* BMT atau KSPPS sekitar 4500-5000 buah merupakan potensi yang luar biasa untuk dikembangkan oleh masyarakat. Dalam penggunaan dana sosial keagamaan oleh BMT, potensi zakat untuk nasional yang dikeluarkan oleh BAZNAS tahun 2015 sebanyak Rp 217 Triliun, sedangkan potensi untuk wakaf uang yang dirilis BWI sebesar Rp 30 Triliun (Setyo, 2015). Dana ini adalah potensi bagi BMT untuk memperkuat modal bisnis yang diperoleh dengan biaya murah sehingga dapat menyalurkan ke calon anggota/anggota dengan bagi hasil yang ringan. Dari aspek bisnis BMT masih punya ceruk yang luas untuk pembiayaan usaha mikro atau kecil sebagaimana data terbaru menyebutkan pada kisaran 19-21% UMKM yang mendapatkan pembiayaan atas sektor perbankan.

Sejalan dengan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi syariah yang masif, Kementerian KUKM mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, antara lain jenis produk terbatas, ketidakcukupan modal, terbatasnya sumber pendanaan, dan kurang efektifnya pengawasan. Selain itu kurangnya kualitas dan kompetensi SDM lebih rendah dari sektor konvensional, wakaf uang masih minim dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat dan wakaf (Setyo, 2015).

Beberapa program pemerintah melalui Kementerian KUKM yang dilakukan mengatasi masalah-masalah yang muncul tersebut antara lain : a) Dibentuknya Deputi Pengawasan serta Satgas Pengawasan di setiap Provinsi dan Kabupaten/Kota yang akan mengawasi kegiatan usaha KSPPS/USPPS. b) Diklat kompetensi dan sertifikasi untuk pengurus dan pengelola KSPPS/USPPS yang bersinergi dengan Deputi SDM. c) Pendampingan dengan tenaga-tenaga yang bersertifikat dan kompeten untuk menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha baru dari dana maal (ziswaf) (Setyo, 2015).

Deputi Pengawasan dan Satgas Pengawasan sangat penting peranannya dalam mengawasi kinerja KSPPS/USPPS yang biasanya dilakukan dengan menilai kesehatan setiap KSPPS/USPPS secara periodik. Salah satu produk hukum yang menjadi pedomannya adalah Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No 7/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS, dimana setiap KSPPS dan USPPS harus dinilai 8 aspek kesehatannya. Penilaian

kesehatan ini dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) secara periodik paling sedikit 1 kali dalam setahun setelah pelaksanaan Rapat Akhir Tahunan (RAT).

Salah satu KSPPS yang cukup diperhitungkan keberadaannya di Jawa Timur yaitu BMT Sidogiri yang mulai beroperasi sejak tanggal 6 Juni 2000. Dalam perkembangannya, setiap tahun BMT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial dan saat ini telah memiliki 273 kantor pelayanan yang tersebar diseluruh Indonesia. Agar BMT ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat, terutama keberadaannya sesuai dengan fungsi dan tujuan pendiriannya, maka harus dilakukan penilaian kesehatannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Penilaian Kesehatan BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Pasuruan”.

Dalam penelitian ini diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah penilaian kesehatan BMT Sidogiri pada tahun 2017 sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No 7/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS?” Dan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan BMT Sidogiri pada tahun 2017 dengan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No 7/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Deputi Bid. Pengawasan Kementerian KUKM RI Nomor 7/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS, aspek penilaian kesehatan tersebut antara lain :

Permodalan

Aspek ini meliputi : 1) Rasio modal sendiri atas total aset. Rasio ini untuk mengukur kemampuan BMT dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. 2) CAR. Rasio ini merupakan kewajiban bagi BMT untuk menyediakan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan atas risiko aktiva yang dimilikinya.

Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola KSPPS/USPPS melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dan dapat diantisipasi oleh capital (modal) yang ada.

KAP

Aspek ini meliputi : 1) Rasio tingkat piutang & pembiayaan bermasalah atas jumlah piutang & pembiayaan. 2) Rasio Portofolio atas piutang berisiko dan pembiayaan berisiko (*Portfolio Asset Risk/PAR*). 3) Rasio PPAP atas PPAPWD. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen KSPPS/USPPS menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang.

Manajemen

Aspek ini meliputi : 1) Manajemen Umum. 2) Manajemen Kelembagaan. 3) Manajemen Permodalan. 4) Manajemen Aktiva. 5) Manajemen Likuiditas.

Efisiensi

Rasio ini menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti dari ukuran rentabilitas untuk koperasi yang dinilai kurang tepat, karena koperasi tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan anggota bukan mencari keuntungan.

Meskipun rentabilitas lebih sering digunakan untuk ukuran efisiensi penggunaan modal, rentabilitas koperasi digunakan untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh atas penghematan biaya pelayanan. Penilaian aspek ini didasarkan atas 3 rasio, yaitu : 1) Rasio biaya operasional atas pelayanan. 2) Rasio aktiva tetap atas total aset. 3) Rasio efisiensi pelayanan.

Likuiditas

Aspek likuiditas ini meliputi : rasio kas dan rasio pembiayaan.

Jati Diri Koperasi

Penilaian jati diri koperasi digunakan untuk mengukur keberhasilan BMT dalam mencapai tujuannya yaitu promosi ekonomi anggota. Aspek penilaian ini menggunakan 2 rasio yaitu : 1) Rasio PEA. Rasio ini untuk mengukur kemampuan BMT memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya BMT dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

Persentase rasio ini semakin tinggi semakin baik. 2) Rasio Partisipasi Bruto. Rasio ini adalah tingkat kemampuan BMT dalam melayani anggota, persentasenya semakin tinggi/besar maka semakin baik. Partisipasi bruto merupakan kontribusi anggota ke BMT sebagai imbalan atas penyerahan jasa anggota yang meliputi beban pokok serta partisipasi netto.

Kemandirian-Pertumbuhan

Aspek ini meliputi : 1) Rasio (perbandingan) rentabilitas aset adalah SHU ditambah (zakat dan pajak) dibandingkan atas total aset. 2) Rasio rentabilitas ekuitas adalah SHU untuk bagian anggota dibandingkan total ekuitas. 3) Rasio kemandirian operasional adalah pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional.

Kepatuhan Atas Prinsip Syariah

Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan atau dipatuhi oleh BMT dalam melaksanakan aktivitas sebagai lembaga syariah.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian

Tempat penelitian dilakukan di BMT Sidogiri beralamat di Jalan Sidogiri Barat tepatnya di RT 03 RW 02, Sidogiri, Kraton, Pasuruan, Jawa Timur dengan obyek penelitian berupa tingkat kesehatan BMT Sidogiri tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : 1) Wawancara/*interview*. Wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan berbagai data apabila ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan bila peneliti ingin mengetahui berbagai hal dari responden yang lebih mendalam atau jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data manajemen dan kepatuhan prinsip syariah. 2) Kuesioner (Angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data manajemen dan kepatuhan syariah. 3) Observasi. Observasi adalah merupakan cara yang terbaik untuk mengamati tingkah laku didalam ruang waktu dan keadaan tertentu. Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna atas perilaku tersebut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Teknik yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah, yaitu : 1) Perhitungan nilai rasio. Teknik ini dilakukan dengan menghitung nilai rasio untuk aspek penilaian permodalan, KAP, efisiensi, likuiditas, kemandirian-pertumbuhan, jati diri koperasi serta kepatuhan syariah. Hasil perhitungan rasio tersebut dalam bentuk prosentase. 2) Perhitungan nilai skor tiap-tiap rasio. Teknik ini dilakukan dengan mengkalikan nilai kredit dan bobot, hasilnya akan didapat nilai skor. Dengan melihat nilai skor ini, dapat terlihat kategori penilaian tiap-tiap rasio tersebut. 3) Penetapan Kesehatan BMT. Teknik ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai skor secara keseluruhan, hasilnya penjumlahan tersebut dicocokkan dengan kategori predikat yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil perhitungan nilai tiap-tiap rasio sebagai berikut :

Tabel 1 Cara dan Hasil Perhitungan Nilai Tiap-Tiap Rasio

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Nilai Rasio
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri atas total aset = $\frac{\text{Modal Sendi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	14,30%
		b. CAR = $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	24,42%
2.	Kualitas Aktiva	a. Rasio tingkat pembiayaan & piutang bermasalah atas jumlah piutang & pembiayaan = $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan \& Piutang}}{\text{Total}} \times 100\%$	2,61%

	Produktif	<u>Bermasalah</u> Jumlah Piutang & Pembiayaan	
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko = $\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	1,38%
		c. Rasio PPAP = $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	178,46%
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	12
		b. Kelembagaan	6
		c. Manajemen permodalan	3
		d. Manajemen aktiva	10
		e. Manajemen likuiditas	5
4.	Efisiensi	a. Rasio Biaya Operasional Atas Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Atas Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	14,32%
		b. Rasio Aktiva Tetap Atas Total Aset = $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	8,47%
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan = $\frac{\text{Biaya Gaji \& Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang \& Pembiayaan}} \times 100\%$	83,7%
5.	Likuiditas	a. <i>Cash</i> Rasio = $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	23,04%
		b. Rasio Pembiayaan Atas Dana Yang Diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	74,13%
6.	Jati Diri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto = $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$	66,74%
		b. Rasio PEA $\frac{\text{MEP + SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$ MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Promosi Ekonomi Anggota	19,11%
7.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3,30%

		b. Rentabilitas Ekuitas = $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	7,96%
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan = $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$	698,49%
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip-prinsip Syariah	10

Sumber : Data diolah, 2018

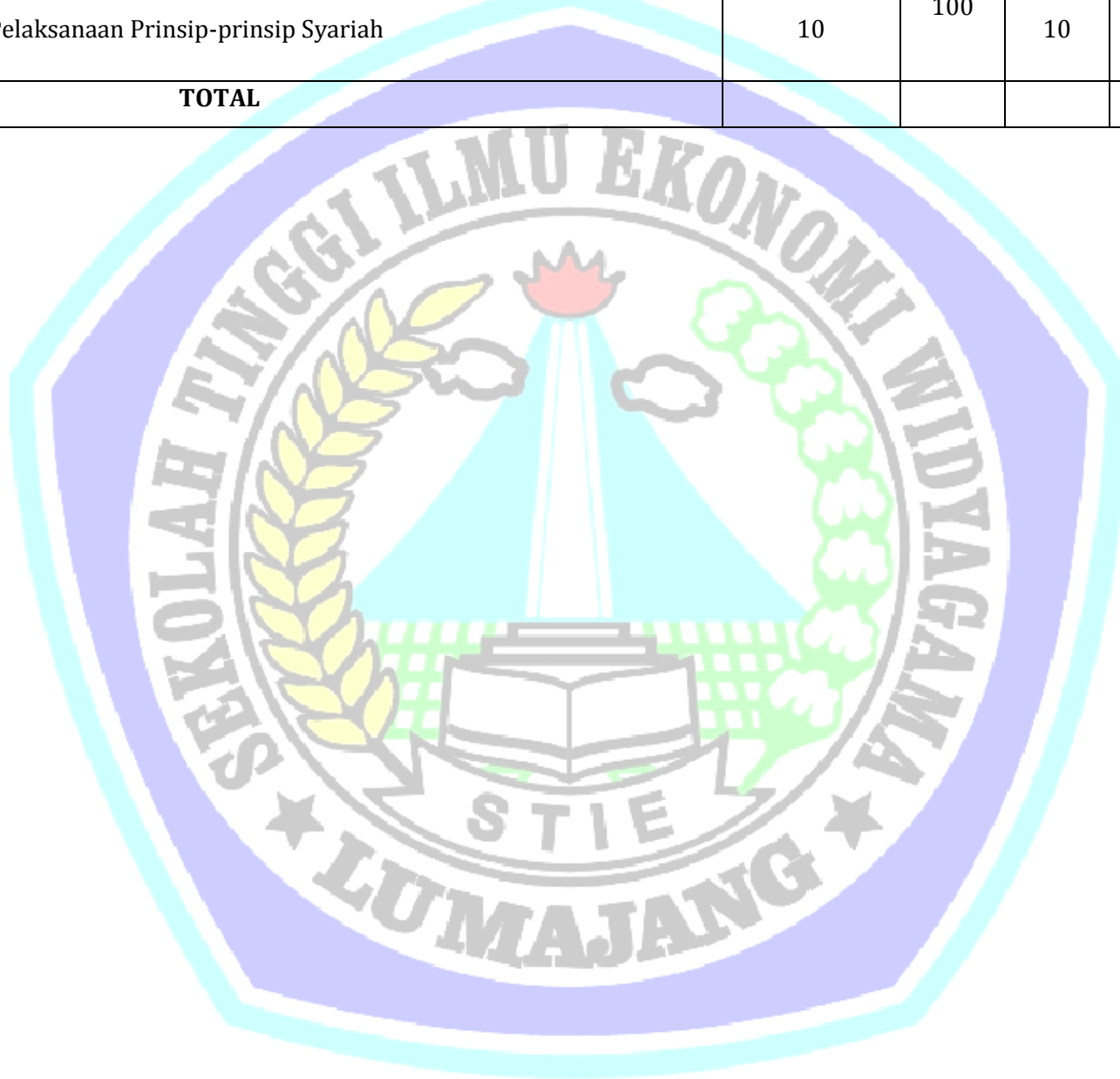
Adapun perhitungan nilai skor tiap-tiap rasio dan kriterianya sebagai berikut ini :



Tabel 2 Perhitungan nilai Skor Tiap-Tiap Rasio dan Kriterianya

NO	Aspek Penilaian	Komponen	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Skor	Kriteria
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri atas total aset	14,30%	70	5	3,55	Cukup Sehat
		b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)	24,42%	100	5	5,00	Sehat
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan & piutang bermasalah atas jumlah piutang & pembiayaan	2,61%	100	10	10,00	Lancar
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko	1,38%	100	5	5,00	Tidak Berisiko
		c. Rasio PPAP	178,46%	100	5	5,00	Lancar
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	12	100	3	3,00	Baik
		b. Kelembagaan	6	100	3	3,00	Baik
		c. Manajemen permodalan	3	60	3	1,80	Cukup Baik
		d. Manajemen aktiva	10	100	3	3,00	Baik
		e. Manajemen likuiditas	5	100	3	3,00	Baik
4.	Efisiensi	a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Atas Partisipasi Bruto	14,32%	100	4	4,00	Efisien
		b. Rasio Aktiva Tetap Atas Total Aset	8,47%	100	4	4,00	Baik
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	83,7%	75	2	1,50	Cukup Baik
5.	Likuiditas	a. <i>Cash</i> Rasio	23,04%	75	10	7,50	Cukup Likuid
		b. Rasio Pembiayaan Atas Dana Yang Diterima	74,13%	50	5	2,50	Kurang Likuid
6.	Jati Diri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	66,74%	75	5	3,75	Cukup
		b. Rasio PEA	19,11%	100	5	5,00	Bermanfaat
7.	Kemandirian & Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset	3,30%	25	3	0,75	Rendah
		b. Rentabilitas Ekuitas	7,96%	75	3	2,25	Cukup
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	698,49%	100	4	4,00	Tinggi

8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip-prinsip Syariah	10	100	10	10,00	Patuh
TOTAL						87,60	



Penetapan Predikat Kesehatan BMT Sidogiri

Tabel 3 Perhitungan Predikat Tingkat Kesehatan BMT Sidogiri

SKOR	PREDIKAT
$80,00 \leq x < 100,00$	SEHAT
$66,00 \leq x < 80,00$	CUKUP SEHAT
$51,00 \leq x < 66,00$	DALAM PENGAWASAN
$0 < x < 51,00$	DALAM PENGAWASAN KHUSUS

Dengan menggunakan tabel perhitungan skor tersebut, jika nilai total skor tiap aspek BMT Sidogiri tahun 2017 sebesar 87,60 maka predikat tingkat kesehatannya **SEHAT**.

KESIMPULAN

BMT Sidogiri tahun 2017 tergolong SEHAT. Tapi memiliki kelemahan pada aspek likuiditas (rasio pembiayaan atas dana yang diterima) dan aspek kemandirian-pertumbuhan (rentabilitas aset). Beberapa aspek yang kurang tapi masih dalam dalam kondisi aman yaitu aspek permodalan (rasio modal sendiri atas total aset), aspek manajemen (manajemen permodalan), aspek efisiensi (rasio efisiensi pelayanan), rasio likuiditas (*cash ratio*) dan jati diri koperasi (rasio partisipasi bruto) serta aspek kemandirian-pertumbuhan (rentabilitas ekuitas).

DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. (2017). Profil Perusahaan. <http://bmtugtsidogiri.co.id/profil> diakses pada tanggal 15 Mei 2017.
- Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI. (2016). Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No 7/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS. Jakarta : Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI.
- Menteri KUKM RI. (2015). Peraturan Menteri KUKM RI No 16/Per/M.KUKM/IX/2015 (tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Jakarta : Menteri KUKM RI
- Setyo, Braman. (2016). Outlook Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah 2016. Jakarta : Workshop
- "Penumbuhan Dan Pengembangan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi" oleh Deputi Bid. Pembiayaan Kementerian KUKM tanggal 28 Januari 2015.
- Silalahi, Ulber. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono, Prof. Dr. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.